

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Kediri

1. Profil Kota Kediri

Kota Kediri merupakan sebuah kota yang terletak di bagian selatan Provinsi Jawa Timur. Di sebelah selatan berbatasan dengan Kab.Tulungagung dan Kab/Kota Blitar, sebelah utara berbatasan dengan Kab/Kota Jombang dan Nganjuk, sebelah Kab/Kota Malang, sedangkan di bagian barat berbatasan langsung dengan gunung wilis.⁸¹

Tabel 4.1

Luas Wilayah Kota Kediri

No	Kecamatan	Luan (Km ²)
1	Mojooroto	24,60
2	Kota	14,90
3	Pesantren	23,90
	Total	63,40

Sumber: www.kedirikota.go.id

Kota Kediri terdiri dari 3 kecamatan yaitu Kecamatan Mojooroto, Kota, dan Pesantren seluas 63,40 km² dengan jumlah penduduk keseluruhan sejumlah 240.979 jiwa, dan 46 kelurahan.

Kecamatan dengan luas wilayah terbesar yaitu Kecamatan Mojooroto (24,6 km²) sedangkan kecamatan dengan luas terkecil yaitu Kecamatan Kota (14,9 km²).

⁸¹ www.kedirikota.go.id, diakses 20 Januari 2021, 18:10 WIB

Salah satu potensi pariwisata yang ada di Kota Kediri adalah Jalan Dhoho. Jika dikelola secara profesional, maka pengembangan jalan Dhoho dan sekitarnya sebagai obyek wisata belanja ini, bisa berhasil semacam Jalan Malioboro di Jogjakarta. Karena keberadaan Dhoho sendiri sebagai pusat keramaian, kini sudah tercipta. Aset obyek wisata-agama di Kabupaten Kediri, yaitu Gua Maria Puh Sarang, bisa "dimanfaatkan" untuk mengembangkan Dhoho.⁸²

Luas panen komoditi padi sawah pada tahun 2003 mengalami peningkatan sebesar 11,57%. Peningkatan ini diikuti juga oleh peningkatan produksinya sebesar 11,29%. Produksi buah-buahan di Kota Kediri terbanyak adalah buah pisang yang tersebar terbanyak di Kecamatan Pesantren.

Hasil panen/produksi beberapa komoditi palawija pada tahun 2003 mengalami penurunan dibanding tahun 2002, seperti jagung, ubi kayu, dan ubi jalar. Sedangkan tanaman palawija yang mengalami peningkatan yaitu kacang tanah dan kedelai. Populasi sapi dan sapi perah mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya, sebanyak 4.914 ekor sapi pada tahun 2002 bertambah 139 ekor menjadi 5.053 ekor pada tahun 2003.

Jumlah peternak terbanyak yang terdapat di Kota Kediri adalah di Kecamatan Pesantren dimana hampir di semua jenis hewan ternak terbanyak terdapat di kecamatan ini. Jumlah petani ikan yang terdapat di Kota Kediri

⁸² www.kedirikota.go.id, diakses 20 Januari 2021, 18:50 WIB

adalah yang terbanyak di Kecamatan Mojojoto, namun demikian jumlah produksi ikan terbanyak terdapat di Kecamatan Pesantren yaitu 120.000 kg, namun ada 35.500.000 ekor yang terdapat di kecamatan Mojojoto, atau tiga kali lebih banyak dibandingkan jumlah produksi dalam hitungan ekor di Kecamatan Pesantren

2. Orientasi Wilayah

Secara astronomis terletak di antara 5°9'30"-5°9'37" Bujur Timur dan 7°45'50"-7°51'30" Lintang Selatan. Secara geografis wilayah Kota Kediri mempunyai luas wilayah 63,40 km² dengan batas-batas administrasinya adalah sebagai berikut.⁸³

Batas wilayah utara : Kecamatan Gampengrejo dan Grogol

Batas wilayah timur : Kecamatan Gurah dan Wates

Batas wilayah selatan : Kecamatan Ngadiluwih dan Kandat

Batas wilayah barat : Kecamatan Semen dan Grogol

Wilayah Kota Kediri berada pada ketinggian antara 63-472 m di atas permukaan laut. Mayoritas Kota Kediri (80,17%) berada pada ketinggian 63-100 meter dari permukaan laut yang terletak sepanjang sisi kiri-kanan Kali Brantas. Seluruh wilayah Kota Kediri berbatasan dengan wilayah kecamatan-kecamatan yang termasuk wilayah pemerintahan Kabupaten Kediri baik batas utara, timur, selatan, maupun barat, dengan kondisi wilayah yang relatif datar, meskipun di bagian barat dibatasi oleh Gunung

⁸³ www.kedirikota.go.id, diakses 20 Januari 2021, 18:10 WIB

Klotok dengan ketinggian 672 meter dan Gunung Maskumambang setinggi 300 meter. Keadaan geologi Kota Kediri dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Alluvium : hampir 77,49% (4.921 Ha) wilayah Kota Kediri terbentuk dari Kedirian induk alluvium.
- b. Young Quaternary Volcanic Product :terdapat di bagian timur Kota Kediri dengan luas 1.127 Ha (17.78%), wilayah ini merupakan tanah pertanian yang subur karena berasal dari Kedirian vulcanic muda (Gunung Kelud).
- c. Undifferentiated Volcanic Product :kelompok Kedirian ini terdapat di sebelah barat Kota Kediri yang terletak pada daerah berbukit seluas 300 Ha (4,73%).

Di tengah-tengah Kota Kediri terdapat Kali Brantas yang mengalir dari arah selatan ke utara, sehingga seolah-olah membelah Kota Kediri menjadi wilayah bagian barat (Kecamatan Mojoroto) dan wilayah timur (Kecamatan Kota Kediri dan Kecamatan Pesantren). Air tanah yang pada umumnya jernih (kedalaman air tanah 3-12 m) dan dapat dimanfaatkan untuk air minum (sumur gali, sumur pompa) terutama bagi penduduk yang tidak mendapat fasilitas air minum PDAM.

Kota Kediri mempunyai curah hujan rata-rata antara 1000-2000 mm pertahun. Curah hujan tidak merata sepanjang tahun, bulan kering Mei-Oktober dan bulan basah November-April.

Penggunaan lahan di Kota Kediri sebagian besar masih merupakan lahan terbangun (untuk kegiatan perumahan, perdagangan, jasa dan industri) dengan wilayah seluas 2.700,07 Ha (44%).

3. Penduduk

a. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk Kota Kediri pada tahun 2003 telah mencapai 240.979 jiwa, bertambah 816 jiwa dari tahun 2002. Perkembangan penduduk Kota Kediri tahun 2003 dibanding tahun 2002 sebesar 0,34%, dimana perkembangan penduduk lakilaki relatif lebih besar dibandingkan penduduk perempuan, yaitu 0,37% untuk laki-laki dan 0,31% untuk perempuan. Perkembangan penduduk periode 2002-2003 relatif lebih kecil dibandingkan dengan periode 2001-2002 yang mencapai 0,40%.

b. Sebaran dan Kepadatan Penduduk

Tingkat kepadatan penduduk Kota Kediri pada tahun 2003 telah mencapai 3.801 jiwa/km², lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2001 (3.788 jiwa/km²) dan 2002 (3.773 jiwa/km²). Kecamatan Kota mempunyai tingkat kepadatan penduduk paling tinggi dibandingkan dengan dua kecamatan lainnya, yaitu mencapai 5.754 jiwa/km².

Kecamatan dengan tingkat kepadatan tertinggi yaitu Kecamatan Kota (5.754 jiwa/km²), sedangkan kecamatan dengan tingkat kepadatan terendah yaitu Kecamatan Pesantren (2.891 jiwa/km²).

c. Tenaga Kerja

Jumlah pencari kerja pada tahun 2003 terbanyak adalah lulusan Perguruan Tinggi mencapai 1.164 orang, sedangkan paling rendah adalah lulusan SMP sebanyak 151 orang. Sektor pekerjaan yang paling diminati di Kota Kediri sektor industri pengolahan. Apalagi industri yang terdapat di Kota Kediri adalah perusahaan rokok PT. Gudang Garam, dimana dalam pendapatannya memberi aset terbesar dalam kegiatan perekonomian di Kota Kediri.

4. Kondisi Perekonomian Daerah

Jumlah pasar yang dikelola oleh Dinas Pengelola Pasar Kota Kediri sebanyak 5 (lima) pasar dengan luas 74.127 m² dan 3.090 pedagang. Besarnya pemasukan dari retribusi pasar yang berupa parkir dan retribusi pedagang pada tahun 2003 mencapai Rp 777.926.550,00 meningkat sebesar 23,51% dibanding tahun 2002 yang mencapai Rp 629.830.150,00.

Dari data tahun 2003, kontribusi yang cukup signifikan membangun perekonomian Kota Kediri yaitu sektor industri pengolahan (78,96%), kemudian diikuti oleh sektor perdagangan, hotel, dan restoran (17,06%). Sedangkan sektor lainnya (2,98%) meliputi sektor listrik, pertanian, gas, dan air bersih, keuangan, bangunan, pertambangan dan penggalian, jasa-jasa, pengangkutan dan komunikasi.

Kehadiran PT. Gudang Garam memang sangat menentukan karena selama ini 68% dari 78% kehidupan perekonomian Kota Kediri bergantung

pada Gudang Garam. Sedang 10% yang lain berasal dari sektor industri pengolahan lain, seperti industri pengolahan bekicot, pengalengan jagung muda, industri makanan tahu, industri mebel kayu, kusen dan saniter.

B. Interpolasi Data

Data penelitian yang didapatkan dari website *www.kedirikota.bps.go.id* masih berupa data tahunan, padahal minimal data dalam penelitian adalah 30 data. Oleh karena itu, data akan diubah ke dalam bentuk triwulan dengan cara melakukan interpolasi. Interpolasi data akan dilakukan menggunakan bantuan software *evIEWS 9*.

Tabel 4.2

Data Penelitian Sebelum Dilakukan Interpolasi

No	Tahun	UMK (Rp)	Inflasi (%)	Pertumbuhan Ekonomi/PRDB (%)
1	2011	999000	3,62	4,29
2	2012	1.089.950	4,63	5,27
3	2013	1.135.000	8,05	3,52
4	2014	1.305.250	7,49	5,85
5	2015	1.305.250	5,9	5,36
6	2016	1.456.000	1,71	5,54
7	2017	1.576.120	1,3	5,14
8	2018	1.713.400	1,97	5,43
9	2019	1.850.986	1,83	5,47
10	2020	2.008.505	2,05	-6,25

Sumber: *www.kedirikota.bps.go.id*

Tabel 4.3

Data Penelitian Setelah Dilakukan Interpolasi

No	Tahun	Triwulan	UMK (Rupiah)	Inflasi (%)	Pertumbuhan Ekonomi/PDRB (%)
1	2011	1	999000	0,94	0,83
2		2	999000	0,89	1,02
3		3	999000	0,88	1,17
4		4	999000	0,91	1,27
5	2012	1	1.089.950	0,97	1,33
6		2	1.089.950	1,07	1,35
7		3	1.089.950	1,21	1,33
8		4	1.089.950	1,38	1,26
9	2013	1	1.135.000	1,85	0,88
10		2	1.135.000	2	0,84
11		3	1.135.000	2,09	0,86
12		4	1.135.000	2,12	0,94
13	2014	1	1.305.250	1,97	1,35
14		2	1.305.250	1,91	1,46
15		3	1.305.250	1,85	1,51
16		4	1.305.250	1,76	1,53
17	2015	1	1.305.250	1,73	1,36
18		2	1.305.250	1,59	1,34
19		3	1.305.250	1,41	1,33
20		4	1.305.250	1,18	1,33
21	2016	1	1.456.000	0,67	1,39
22		2	1.456.000	0,47	1,39
23		3	1.456.000	0,33	1,39
24		4	1.456.000	0,24	1,37
25	2017	1	1.576.120	0,32	1,3
26		2	1.576.120	0,31	1,28
27		3	1.576.120	0,32	1,28
28		4	1.576.120	0,35	1,29
29	2018	1	1.713.400	0,46	1,34
30		2	1.713.400	0,49	1,35

No	Tahun	Triwulan	UMK (Rupiah)	Inflasi (%)	Pertumbuhan Ekonomi/PDRB (%)
31		3	1.713.400	0,51	1,36
32		4	1.713.400	0,51	1,37
33	2019	1	1.850.986	0,46	2,6
34		2	1.850.986	0,45	1,61
35		3	1.850.986	0,46	-3,56
36		4	1.850.986	0,46	-3,31
37	2020	1	2.008.505	0,48	-7,25
38		2	2.008.505	0,5	-1,22
39		3	2.008.505	0,52	-1,81
40		4	2.008.505	0,55	-2,5

Sumber: data sekunder diolah pada 2021

C. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, akan dilakukan uji prasyarat regresi linier berganda, yaitu uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu nilai Asymp. Sig > 0,05, sehingga data normal. Berikut hasil normalitas *Kolmogorov-smirnov* menggunakan *spss.20!*

Tabel 4.4

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,54690276
	Absolute	,146
Most Extreme Differences	Positive	,140
	Negative	-,146
Kolmogorov-Smirnov Z		,922
Asymp. Sig. (2-tailed)		,362

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder diolah pada 2021

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig. 0,362 > 0,05. Dengan hasil perhitungan tersebut bisa disimpulkan bahwa data adalah normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk melihat ada tidaknya keterkaitan antara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Berikut hasil uji multikolinieritas *spss.20* pada penelitian ini!

Tabel 4.5

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6,259	1,846		3,391	,002		
1 UMK (dalam Rupiah)	3,591	,400	,632	3,552	,001	,598	1,673
Inflasi (dalam %)	-,466	,532	-,156	-4,875	,007	,598	1,673

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (dalam %)

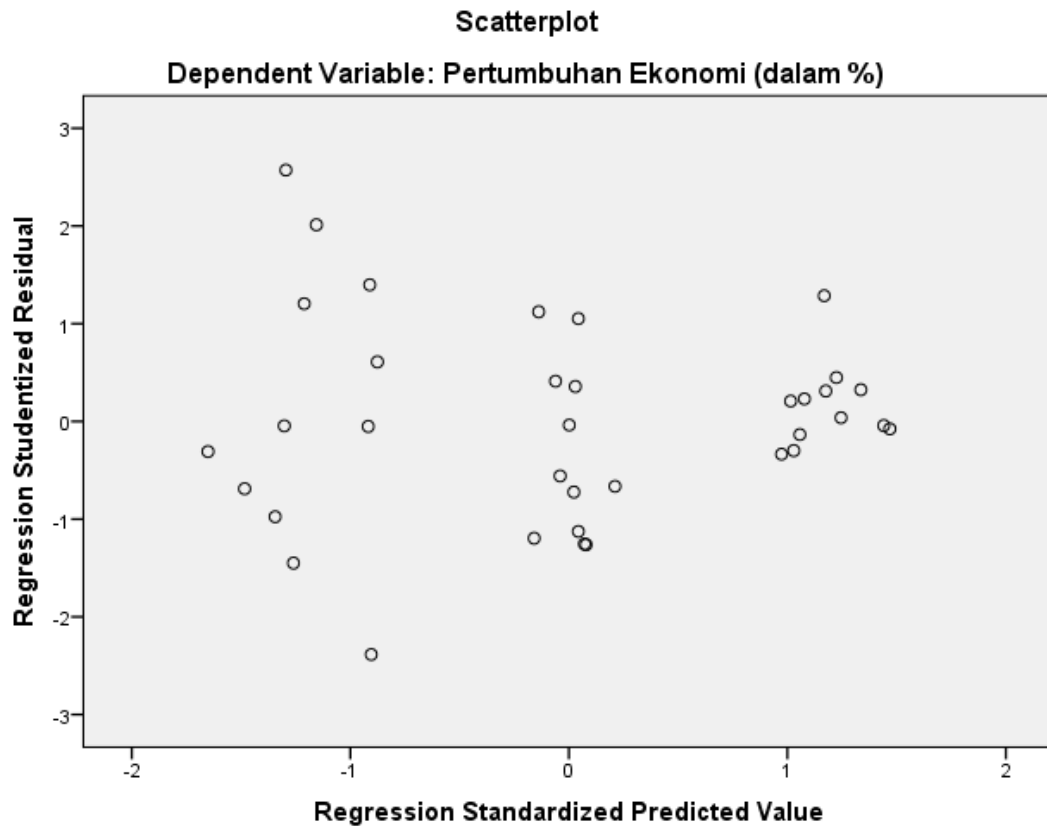
Sumber: data sekunder diolah pada 2021

Tabel 4.5 menunjukkan nilai tolerance UMK dan inflasi $0,598 > 0,1$ dan nilai VIF $1,673 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya ketidaksamaan varians dari residual dalam sebuah regresi. Uji heteroskedastisitas yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu uji heteroskedastisitas *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika titik-

titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka data terbebas dari heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas *scatterplot* menggunakan *spss.20!*



Gambar 4.1

Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*

Pada Gambar 4.1 bisa dilihat bahwa titiknya menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan pada model regresi. Berikut Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini!

Tabel 4.6

Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,43373
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	5
Z	,966
Asymp. Sig. (2-tailed)	,700

a. Median

Sumber: data sekunder diolah pada 2021

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig 0,700 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan model autokorelasi tidak mengalami masalah autokorelasi.

D. Uji Regresi Berganda

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, maka selanjutnya dilakukan regresi linier berganda. Berikut hasil uji linier berganda menggunakan spss.20!

Tabel 4.7
Uji Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,259	1,846		3,391	,002
	UMK (dalam Rupiah)	3,591	,400	,632	3,552	,001
	Inflasi (dalam %)	-,466	,532	-,156	-4,875	,007

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (dalam %)

Sumber: data sekunder diolah pada 2020

Uji regresi liner berganda dengan menggunakan bantuan software SPSS.20

didapatkan hasil persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,259 + 3,591X_1 - 0,466X_2$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan ekonomi

X₁ = UMK

X₂ = Inflasi

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta/intersep sebesar 6,259 menyatakan bahwa jika nilai variabel UMK (X₁) dan inflasi (X₂) sama dengan nol maka nilai pertumbuhan ekonomi (Y) adalah 6,259 juta rupiah.
2. Koefisien regresi variabel UMK (X₁) sebesar 3,591, artinya UMK memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel pertumbuhan

ekonomi. Sedangkan koefisien 3,591 berarti bahwa peningkatan satu juta rupiah variabel UMK dengan asumsi variabel bebas lain konstan atau tetap, akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,591 juta rupiah.

3. Koefisien regresi variabel inflasi (X_2) sebesar -0,466, artinya inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Sedangkan koefisien 0,466 berarti bahwa peningkatan 1% variabel inflasi dengan asumsi variabel bebas lain konstan atau tetap, akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 46,6%.

E. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini akan dilakukan 3 uji hipotesis, yaitu uji t (uji parsial), uji f (uji simultan), dan uji asumsi klasik untuk melihat seberapa besar persen pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Uji t

Uji t atau uji parsial bertujuan untuk menguji hipotesis 1 dan 2. Dasar pengambilan keputusan yaitu, jika nilai Sig. < 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai Sig. > dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8**Uji t****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,259	1,846		3,391	,002
UMK (dalam Rupiah)	3,591	,400	,632	3,552	,001
Inflasi (dalam %)	-,466	,532	-,156	-4,875	,007

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (dalam %)

Sumber: data sekunder diolah pada 2020

Tabel 4.8 menunjukkan nilai Sig. UMK $0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,552 > 2,021 t_{tabel}$, artinya UMK berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Kediri. Sedangkan nilai Sig. Inflasi $0,007 < 0,05$ dan $t_{hitung} -4,875 < 2,021 t_{tabel}$, artinya inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Kediri.

2. Uji f

Uji t atau uji parsial bertujuan untuk menguji hipotesis 3. Dasar pengambilan keputusan yaitu, jika nilai Sig. $< 0,05$ dan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai Sig. $>$ dan nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9**Uji f****ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39,829	2	19,915	17,896	,000 ^b
	Residual	93,323	37	2,522		
	Total	133,153	39			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (dalam %)

b. Predictors: (Constant), Inflasi (dalam %), UMK (dalam Rupiah)

Sumber: data sekunder diolah pada 2021

Tabel 4.9 menunjukkan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $f_{hitung} 17,896 > 3,251$. Sehingga dapat disimpulkan UMK dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Kediri.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen bisa berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil koefisien determinasi pada penelitian ini!

Tabel 4.10**Koefisien Determinasi****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,751 ^a	,564	,537	,21444

a. Predictors: (Constant), Inflasi (dalam %), UMK (dalam Rupiah)

Sumber: data sekunder diolah pada 2021

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R Squared*) adalah 0,564. Hal ini berarti bahwa 56,4% variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel bebas UMK dan inflasi, sedangkan sisanya 43,6% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar variabel yang diteliti.